

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen gitar akustik umumnya terbuat dari beberapa bahan baku kayu, diantaranya kayu *sitka spruce* untuk bagian *top body*, kayu eboni untuk bagian *back body*, *side body*, dan *fretboard*, mahoni pada bagian *neck* dan *headstock*, serta maple pada bagian *veneer* pada *headstock*. Ada beberapa kriteria bahan baku dalam pembuatan instrumen gitar akustik Secco tipe *Orchestra Model* diantaranya usia pohon, kadar air, kerusakan dan keretakan kayu, pengolahan bahan serta kualitas kayu pada semua bagian gitar. Sementara untuk kriteria bahan *nut* dan *saddle* menggunakan bahan dari tulang sapi agar tidak mudah hancur dan tahan lama.

Proses pembuatan gitar akustik Secco tipe *Orchestra Model* dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama yaitu pembuatan badan gitar (*body*), dimulai dari pengukuran pada bahan baku yang akan dijadikan bahan untuk membuat badan gitar, penghalusan bahan baku, pemasangan komponen-komponen yang digunakan pada badan gitar. Tahap kedua yaitu pembuatan leher gitar (*neck*), dimulai dari pengukuran pada bahan baku yang akan dijadikan bahan pembuatan *neck*, *headstock*, *heel*, *fretboard* dan komponen-komponen lain yang tergabung pada bagian *neck* pada gitar, lalu dilakukan juga penghalusan pada bahan baku, serta pemasangan dan proses penggabungan komponen-komponen yang terdapat pada bagian *neck*. Tahap ketiga yaitu tahap penggabungan *top body*, *back body*, dan *side body* membentuk badan gitar dan proses penggabungan badan gitar dengan *neck* yang telah menyatu dengan *heel* dan *headstock*, serta pemasangan komponen-komponen lain seperti pemasangan *head block*, *end block*, pada bagian dalam badan gitar, serta pemasangan *binding* dan *purfling* pada bagian samping luar badan gitar, serta pemasangan *fretboard* pada *neck* dan *bridge* pada *top body*. Tahap keempat yaitu merupakan tahapan *finishing*. Tahap ini dimulai dari

penghalusan, penyemprotan cat pada bahan kayu pada gitar, pemolesan serta pemasangan aksesoris (*parts*) dan *bridge* pada gitar akustik Secco.

Gitar akustik Secco buatan Yosefat wenardi Wigono memiliki ciri khas pada penggunaan bahan, kerapihan dan ketelitian dalam pembuatan, bentuk atau model, serta produksi bunyi. Bahan yang digunakan, yaitu menggunakan kayu yang memiliki tekstur baik serta dipotong dengan cara yang benar dan dikeringkan dengan proses yang benar serta usia yang lama atau tua sehingga mempengaruhi kualitas bunyi yang dihasilkan. Bentuk atau model gitar akustik Secco tipe *Orchestra Model* berukuran proporsional sehingga dapat digunakan dan dimainkan dengan nyaman, gitar ini pun memiliki tampilan warna yang minimalis dan indah dilihat, dikarenakan gitar ini dicat dengan menggunakan bahan cat yang tidak merubah warna asli serat kayu pada gitar. Gitar akustik Secco juga terlihat rapih karena dikerjakan dengan penuh ketelitian oleh pengrajin gitar yang sudah profesional. Kualitas bunyi gitar Secco tipe *Orchestra Model* dapat dilihat dan didengar melalui beberapa aspek, diantaranya warna bunyi yang dihasilkan, artikulasi bunyi pada gitar terdengar jelas ketika gitar dimainkan, bunyi yang dihasilkan gitar terdengar seimbang ketika gitar dibunyikan dalam frekuensi rendah, sedang, dan keras, bunyi yang keluar tetap terdengar seimbang antara senar yang satu dengan senar yang lainnya. Gitar ini pun memiliki *Clarity* (kejernihan bunyi), *sustain* yang panjang serta *sound projection* yang terdengar baik dan jelas. *Sound projection* adalah proses resonansi bunyi yang dihasilkan gitar melalui *sound hole*.

Pembuatan instrumen gitar akustik membutuhkan pengalaman dan keterampilan khusus karena tidak semua orang mampu membuatnya. Dalam pembuatan gitar akustik Secco tipe *Orchestra Model*, pembuatnya yaitu Yosefat Wenardi memiliki pengalaman dan pengetahuan organologi dan akustik. Hal tersebut terlihat dari pemilihan bahan baku, proses pembuatan hingga pengukuran-pengukuran yang dilakukan Yosefat Wenardi Wigono berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus dan berdasarkan pengalamannya selama bertahun-tahun. Serta pengalaman beliau dalam mencari ilmu tentang proses pembuatan gitar ke beberapa negara, seperti Spanyol dan Jepang.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa implikasi penelitian ini terhadap para pengrajin gitar adalah sebagai acuan untuk dapat membuat gitar akustik serta agar para pengrajin gitar dapat memproduksi gitar dengan kualitas yang baik dalam segi bunyi maupun instrumen.

Hasil penelitian ini akan efektif untuk disampaikan kepada seniman dan masyarakat yang belum dapat membedakan ciri kualitas gitar yang baik sehingga mereka dapat memilih gitar dengan kualitas yang baik serta mengetahui organologi yang terdapat pada alat musik gitar.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin gitar

Penelitian perlu ditindak lanjuti guna mendapatkan berbagai temuan terbaru tentang pembuatan alat musik gitar.

2. Kepada para seniman dan pemain gitar

Bagi para seniman dan pemain gitar yang berkewarganegaraan Indonesia, akan sangat membangkan apabila lebih memilih produk gitar dalam negeri, selain menghargai dan memakai produk negeri sendiri, kualitas gitar buatan dalam negeri sudah mampu bersaing dengan produk ataupun merk asing.

3. Kepada Departemen Pendidikan Seni Musik UPI Bandung

Peneliti menyarankan perlu adanya pembelajaran atau materi tentang pembuatan alat musik dan organologinya dalam perkuliahan.

4. Kepada Perusahaan Secco Bandung

Peneliti menyarankan, akan sangat bermanfaat dan menguntungkan apabila perusahaan perseorangan ini berubah menjadi perusahaan terbuka (P.T) agar dapat memproduksi gitar akustik yang berkualitas dalam jumlah yang banyak, serta peneliti menyarankan agar lebih meningkatkan pemasaran dan promosi di dalam negeri.